

Analisis Kinerja Keuangan pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk di Masa Pandemi Covid 19

Bernadette Cahya Putri Utami

Prodi Sistem Informasi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika
bernadette.bcu@bsi.ac.id

Abstract: *Since the outbreak of the Covid-19 pandemic that has occurred in various countries, including Indonesia, it has had an impact on consumer performance and company operational capacity, especially companies engaged in financing or multi-funding. The pandemic that occurred in Indonesia, which began in mid-February to March 2020, had the potential to disrupt the financial performance and soundness of finance companies. The Director of Supervision of Financing Institutions of the Financial Services Authority (OJK), Yustianus Dapot, also expressed his opinion that in general the growth of the financing industry in 2020 also experienced a decline due to the COVID-19 pandemic. PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, better known as "WOM Finance" which was founded in 1982, is also one of the icons of motorcycle financing companies, especially Honda motorcycles. PT Wahana Ottomitra Multiartha is in line with the business transformation carried out by the company, which continues to develop and not only provides financing for Honda motorcycles, but also financing for other Japanese motorcycle brands, such as Yamaha, Suzuki and Kawasaki. This aims to increase the company's market share, especially in motor vehicle financing and increase profits for the company. In addition to increasing its market share, financial performance analysis is an effort to evaluate and predict the company's financial condition and company achievements during the pandemic. Financial performance analysis can be done by using the calculation of financial ratios. Kasmir (2016) argues that financial ratios are activities to compare numbers in financial statements by dividing one number by another. Analysis of financial statements can also be used to determine the level of profits, risks and the company's financial health condition.*

Keywords: *analysis, financial performance, ratio, pandemic covid 19*

Abstrak: Semenjak maraknya pandemi covid-19 yang terjadi di berbagai negara, termasuk di Indonesia, ternyata memberikan pengaruh terhadap kinerja konsumen dan kapasitas operasional perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan atau multidana. Pandemi yang terjadi di Indonesia yang bermula sejak pertengahan Februari hingga Maret tahun 2020 cukup berpotensi mengganggu kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan pembiayaan. Direktur Pengawasan Lembaga Pembiayaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Yustianus Dapot, juga mengutarakan pendapatnya bahwa secara umum pertumbuhan industri pembiayaan pada tahun 2020 turut mengalami penurunan akibat pandemi covid-19 ini. PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk yang lebih dikenal dengan "WOM Finance" yang berdiri sejak tahun 1982 juga merupakan salah satu ikon perusahaan pembiayaan sepeda motor, khususnya sepeda motor merek Honda. PT Wahana Ottomitra Multiartha sejalan dengan transformasi bisnis yang dilakukan perusahaan terus mengalami perkembangan dan tidak hanya melayani pembiayaan sepeda motor merek Honda namun melayani pula pembiayaan sepeda motor merek Jepang lainnya, seperti Yamaha, Suzuki dan Kawasaki. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pangsa pasar perusahaan khususnya dalam pembiayaan kendaraan bermotor dan meningkatkan profit bagi perusahaan. Selain meningkatkan pangsa pasarnya, analisis kinerja keuangan menjadi salah satu upaya guna mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan serta pencapaian perusahaan di masa pandemic. Analisis kinerja keuangan bisa dilakukan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan. Kasmir (2016) berpendapat bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis terhadap laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan, risiko serta kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Kata kunci: analisis, kinerja keuangan, rasio, pandemi covid 19

1. PENDAHULUAN

Semenjak muncul dan diperkenalkannya pertama kali jenis perusahaan pembiayaan atau yang disebut perusahaan multi-dana di Indonesia pada tahun 1974, atas persetujuan dan Menteri Keuangan, Menteri Perindustrian dan Menteri Perdagangan tentang perizinan perusahaan leasing, industri bisnis multidana mulai mengalami keberlanjutan dan perkembangan (Pambudi, Mardani, 2019). Setelah adanya deregulasi pada Desember 1988, bisnis ini kian berkembang pesat sehingga menjadi salah satu sumber pembiayaan alternatif untuk pengembangan bisnis bagi berbagai perusahaan dan individu.

Mengacu pada sudut pandang ekonomi, perusahaan yang tergolong berorientasi pada laba yang tinggi seperti perusahaan multidana pada umumnya terus berupaya mengelola kelangsungan hidup perusahaan dan melanjutkan operasi perusahaan hingga menjadi perusahaan yang berkembang dan kuat serta dapat menangani masalah di dalam maupun di luar perusahaan. Kesuksesan perusahaan dapat dicapai melalui pengelolaan dan analisis keuangan yang tepat dan baik, sebagai modal yang dimiliki bisa diatur dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance) yang didirikan pada tahun 1982 dengan nama PT Jakarta Tokyo Leasing yang bergerak di bidang pembiayaan sepeda motor, khususnya pembiayaan untuk sepeda motor dengan merek Honda. Perusahaan pembiayaan atau multidana ini kemudian berubah nama menjadi PT Wahana Ottomitra Multiartha pada Tahun 2000 sejalan dengan transformasi bisnis yang dilakukan. PT Wahana Ottomitra Multiartha terus mengalami perkembangan dan tidak hanya melayani pembiayaan khusus sepeda motor merek Honda namun melayani pula pembiayaan sepeda motor merek Jepang lainnya, seperti Yamaha, Suzuki dan Kawasaki (Wahana Ottomitra Multiartha, n.d.).

Khususnya di masa pandemi Covid-19 yang tengah menjadi isu yang cukup berdampak tidak hanya pada bidang kesehatan saja tetapi juga bidang ekonomi dan pembangunan di negara yang mengalami pandemic, salah satunya Indonesia. Terjadinya pandemi ini turut mengakibatkan banyak perusahaan yang beroperasi di Indonesia juga mengalami penurunan omzet dan bahkan harus memberhentikan sebagian besar karyawan atau tenaga kerjanya. Tentunya perusahaan juga harus melakukan upaya perbaikan dan efisiensi serta efektivitas dalam pengelolaan sumber daya modal dan keuangan yang dimiliki.

Pandemi covid-19 juga memiliki dampak terhadap kinerja konsumen dan kapasitas operasional perusahaan pembiayaan. Pandemi yang bermula di awal tahun 2020 dan sudah terjadi setahun belakangan ini berpotensi mengganggu kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan pembiayaan di Indonesia. Direktur Pengawasan Lembaga Pembiayaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Yustianus Dapot, mengatakan secara umum pertumbuhan industri pembiayaan pada 2020 mengalami penurunan akibat pandemi covid-19 ini (Santia, 2021). Direktur Pengawasan Lembaga Pembiayaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menyampaikan bahwa perusahaan pembiayaan kemungkinan juga mengalami kesulitan dalam usaha pembiayaan serta mengajukan restrukturisasi kepada krediturnya terutama perbankan.

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance) selaku salah satu perusahaan multidana yang sudah *go public* di Indonesia juga turut mengalami penurunan dalam kondisi keuangannya, hal ini tampak dari penurunan jumlah asset bersih perusahaan dari tahun 2019 ke tahun 2020 setelah adanya pandemi. Hal ini mengikhtisarkan perlu dilakukan analisis dan evaluasi terkait kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan bertujuan mengetahui posisi keuangan perusahaan serta kekuatan dan kelemahannya (Kasmir, 2016). Analisis laporan keuangan diperlukan untuk memudahkan pengguna laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan (Safari, 2021). Analisis laporan keuangan dapat menjadi instrument perusahaan guna mengukur kinerja dan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan perusahaan, serta dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai status keuangan perusahaan (Marginingsih, 2017). Faktor yang menjadi perhatian utama analisis keuangan adalah likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Berdasarkan kondisi yang terjadi pada laporan tahunan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance) yang terbit di Bursa Efek tahun 2020 lalu maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan perusahaan multidana PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance) dengan mengacu pada analisis rasio keuangan perusahaan setelah terjadinya pandemi Covid 19.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif komparatif, yaitu dengan meneliti tren laporan keuangan per tahun dengan menggunakan analisis rasio yang mengacu pada data laporan keuangan yang lalu dibandingkan dengan laporan keuangan lainnya sehingga dapat mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya serta kinerja keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance). Tujuan dari jenis penelitian deskriptif adalah untuk mencari informasi faktual secara

mendetail, untuk mengidentifikasi masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung dan menganalisis data yang berupa angka-angka, sehingga informasi dari pihak perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus-rumus tertentu yang digunakan dalam menilai kinerja (Tyas, 2020).

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yaitu meliputi laporan tahunan perusahaan yang memuat profil lengkap perusahaan serta laporan keuangan tahun 2019 dan 2020. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa dokumen laporan keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance) yang diperoleh dari website resmi PT Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id yang telah dipublikasikan (Bursa Efek Indonesia, 2020).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif terdiri dari laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan arus kas. Data tersebut akan digunakan sebagai alat pembanding antara kinerja perusahaan tahun 2019 dengan tahun 2020 untuk menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

2.1 Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo (Kusumaningtyas dan Dzulkirom, 2017). Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (Hanafi dan Halim, 2018).

1. Current Ratio (Rasio Lancar)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. Cash Ratio (Rasio Kas)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{(\text{Kas} + \text{Setara Kas})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

3. Rasio Perputaran Kas

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset Lancar} - \text{Total Hutang Lancar}}$$

2.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan mengukur kinerja laba perusahaan dimana orientasi dan fokus utama perusahaan adalah laba (Brealey, 2007). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Hanafi dan Halim, 2018).

1. Profit Margin = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$

2. ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

2.3 Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi dan Halim, 2018).

1. Rasio Total Hutang terhadap Total Aset = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

2. Rasio Total Hutang terhadap Total Ekuitas = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

1. Analisis Rasio Likuiditas

Berikut ini adalah hasil analisis rasio likuiditas pada laporan posisi keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance) periode 2019 – 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.1.1 PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance) Rekapitulasi Analisis Rasio Likuiditas.

Tabel 1. PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance) Rekapitulasi Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Tahun		Perubahan Persentase Per Komponen (%)
	2019	2020	
Rasio Lancar	206%	257%	51%
Rasio Kas	33%	19%	-14%
Rasio Perputaran Kas	63%	65%	2%

Sumber : Data yang telah diolah tahun 2021.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam waktu jangka pendek atau kewajiban lancar (Suhendro, 2017). Rasio lancar untuk perusahaan dalam kondisi normal berkisar pada angka 2 (tidak dalam persen), meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan angka rasio yang seharusnya (Hanafi dan Halim, 2018)

2. Analisis Rasio Profitabilitas

Berikut ini adalah hasil analisis rasio profitabilitas pada laporan keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance) periode 2019 – 2020 :

Tabel 2. PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance) Rekapitulasi Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Tahun		Perubahan Persentase Per Komponen (%)
	2019	2020	
Profit Margin	10%	3%	- 7%
Return on Assets (ROA)	3%	1%	- 2%

Sumber : Data yang telah diolah tahun 2021.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan menilai kemampuan perusahaan dalam upaya mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

3. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

Berikut ini adalah hasil analisis rasio solvabilitas pada laporan keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance) periode 2019 – 2020 :

Tabel 3. PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance) Rekapitulasi Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Likuiditas	Tahun		Perubahan Persentase Per Komponen (%)
	2019	2020	
Rasio Total Hutang terhadap Total Aset	83%	77%	- 6%
Rasio Total Hutang terhadap Total Ekuitas	503%	335%	- 168%

Sumber : Data yang telah diolah tahun 2021.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang perusahaan. Hal ini berarti berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti yang lebih luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek atau jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2016).

4. Analisa Pembahasan

Berikut ini adalah penjabaran analisa pembahasan dari hasil analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas :

- a. Berdasarkan analisis rasio likuiditas antara tahun 2019 dan 2020 terjadi peningkatan pada rasio lancar yang semula pada angka 2,06 atau 206% menjadi 2,57 atau 257% di tahun 2020. Hal ini menunjukkan

bahwa rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa adanya kelebihan aktiva lancar pada perusahaan dan dapat memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap profitabilitas perusahaan.

- b. Berdasarkan analisis rasio likuiditas antara tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan rasio kas yang semula pada angka 0,33 kali 33% di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 19% di tahun 2020, penurunan ini terjadi sebesar 14%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan tren sehingga mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya dengan kas dan setara kas juga mengalami penurunan dan memungkinkan perusahaan bisa mengalami risiko likuidasi di tahun 2020.
- c. Berdasarkan analisis rasio likuiditas antara tahun 2019 dan 2020 terjadi peningkatan rasio perputaran kas yang semula berada pada angka 63% pada 2019 meningkat sebesar 2% menjadi 65% di tahun 2020. Semakin besar perputaran kas, maka perusahaan dikatakan semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa kas perusahaan dapat terus berputar dan digunakan perusahaan untuk kegiatan-kegiatan operasional yang dapat meningkatkan pendapatan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki pengelolaan kas yang cukup baik.
- d. Berdasarkan analisis profitabilitas antara tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan sebesar 7% pada angka profit margin yang semula berada di angka 10% di tahun 2019 turun menjadi 3% di tahun 2020. Profit margin yang mengalami penurunan menandakan bahwa penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan di tahun 2020 disertai dengan adanya penurunan pendapatan untuk memenuhi tingkat biaya tertentu. Secara umum rasio profit margin yang rendah juga dapat mengindikasikan ketidakefisienan dari manajemen perusahaan.
- e. Berdasarkan analisis profitabilitas antara tahun 2019 dan 2020 perusahaan mengalami penurunan angka *Return on Asset (ROA)* sebesar 2% yang semula berada pada angka 3% di tahun 2019 turun pada angka 1% di tahun 2020. Rasio ROA yang mengalami penurunan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah asset perusahaan juga mengalami penurunan dan menunjukkan adanya penurunan efisiensi pada manajemen perusahaan.
- f. Berdasarkan analisis solvabilitas antara tahun 2019 dan 2020, perusahaan mengalami penurunan angka sebesar 6% pada perhitungan rasio total hutang terhadap total asset (*Debt to Total Assets Ratio/DAR*) yang semula berada pada angka 83% di tahun 2019 turun menjadi 77% di tahun 2020. Penurunan rasio ini menunjukkan bahwa semakin rendah pendanaan perusahaan yang bersumber dari hutang sehingga risiko keuangan bisa lebih berkurang. Pada umumnya kreditur dan investor lebih menyukai perusahaan dengan nilai rasio total hutang terhadap total asset yang lebih rendah karena akan meminimalisir risiko keuangan yang mungkin terjadi.
- g. Berdasarkan analisis solvabilitas antara tahun 2019 dan 2020, perusahaan mengalami penurunan angka sebesar 168% pada perhitungan rasio total hutang terhadap total ekuitas yang semula berada pada angka 503% di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 335% di tahun 2020. Adanya rasio total hutang terhadap total ekuitas yang kecil, bisa diartikan bahwa perusahaan memiliki kewajiban hutang yang kecil juga. Rasio total hutang terhadap total ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*) dapat menunjukkan adanya tingkat kemandirian finansial perusahaan berkaitan dengan utang. Semakin rendah nilai rasio ini maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data serta hasil analisis menggunakan analisis rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil analisis rasio likuiditas yang telah dilakukan pada tahun 2019 dan 2020, kinerja keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance) dikatakan cenderung mengalami penurunan dan kurang optimal di tahun 2020. Meskipun perusahaan mampu mengelola kas dan setara kas perusahaannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan yang berdampak pada risiko likuidasi. Selain itu adanya kelebihan aktiva lancar pada perusahaan juga mengindikasikan pengaruh yang kurang baik terhadap profitabilitas

perusahaan. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas yang telah dilakukan pada tahun 2019 dan 2020, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan dan efisiensi manajemen PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance) dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang belum optimal di tahun 2020. Hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan pendapatan bersih dan penurunan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersihnya di tahun 2020. Sedangkan mengacu pada hasil analisis rasio solvabilitas yang telah dilakukan pada tahun 2019 dan 2020, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance) cenderung lebih stabil dan cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan hutang atau kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan selama tahun 2020. Perusahaan masih tergolong sehat atau solvable karena total hutang yang rendah bisa menghindari perusahaan dari risiko kebangkrutan. Dengan demikian dapat mengindikasikan bahwa dengan mengurangi total hutang atau kewajibannya, menjadi salah satu upaya perusahaan guna mengurangi risiko keuangan dan tetap bertahan di masa pandemi Covid 19 yang sedang berlangsung di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini penulis sekaligus peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut berjasa pada proses penelitian hingga pembuatan artikel ini:

- 1) Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal penelitian ini.
- 2) Kepada PT Bursa Efek Indonesia dan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance) yang telah memberikan informasi yang lengkap dan terperinci mengenai data Laporan keuangan untuk penelitian ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.
- 3) Kepada rekan-rekan seprofesi penulis yang memberi dukungan dan dorongan untuk terwujudnya penelitian ini.

REFERENSI

- Brealey, R. (2007). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). PT Bursa Efek Indonesia. In *Idx* (p. 1). <https://www.idx.co.id/%0Awww.idx.co.id>
- Hanafi dan Halim. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi keli). UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumaningtyas dan Dzulkrom. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri Tbk Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Periode 2012-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 47(2), 122–129.
- Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 15(1), 15.
- Pambudi, Mardani, & W. (2019). Analisis Perputaran Piutang Pada PT WOM (Wahana Ottomitra Muliartha) Tbk Finence di Blitar. *Junral Imlah Riset Manajemen*, 08(20), 82–94.
- Safari, L. A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Pt Delta Djakarta Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(3), 339–349. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i3.427>
- Santia, T. (2021). *Diungkap OJK, Begini Kondisi Industri Pembiayaan di Tengah Pandemi | merdeka.com* (p. 2). <https://www.merdeka.com/uang/diungkap-ojk-begini-kondisi-industri-pembiayaan-di-tengah-pandemi.html>
- Suhendro, D. (2017). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 1–9.
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.
- Wahana Ottomitra Multiartha. (n.d.). *Wom Finance : Profil Perusahaan*. <https://www.wom.co.id/strukturorganisasi>